

**BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BUDI UTOMO
SURAKARTA TAHUN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh :
ARIFA NISA FADILA
G000160128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA BUDI UTOMO SURAKARTA TAHUN 2019/2020**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
ARIFA NISA FADILA
G000160128

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

**BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA BUDI UTOMO SURAKARTA TAHUN 2019/2020**

Oleh:

ARIFA NISA FADILA

G000160128

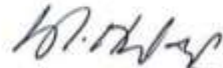
**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Pada hari Selasa, 17 November 2020
Dan dinyatakan sudah memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

Dewan Penguji

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I
(Ketua Sidang)
2. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,


Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan disuatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan, saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan daftar pustaka, apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Agustus 2020



ARIFA NISA FADILA
NIM. G000160128

**BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP BUDI UTOMO
SURAKARTA TAHUN 2019/2020**

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang budaya literasi al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di SMP Budi Utomo Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendiskripsikan proses budaya literasi al-Qur'an yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa di SMP Budi Utomo Surakarta. 2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa di SMP Budi Utomo Surakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Peneliti mengamati dan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa yang digunakan yaitu menggunakan metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari data atau hasil penelitian secara riil yang ada di lapangan, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dibuat sebagai landasan berfikir, selanjutnya dikorelasikan dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat menarik kesimpulan bahwa proses Budaya Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di SMP Budi Utomo Surakarta menggunakan 2 tahap yaitu tahap bimbingan pembiasaan dan pengembangan. Adapun untuk evaluasi siswa diberi penugasan di rumah. Faktor yang menjadi pendukung berjalannya kegiatan literasi yaitu kesadaran dalam diri siswa dan motivasi yang diberikan oleh guru/ orangtua untuk mendorong minat membaca siswa. Sedangkan Faktor yang menjadi penghambat dalam literasi yaitu minat baca siswa yang kurang, lingkungan keluarga dan di masa pandemi ini guru tidak bisa memantau secara langsung.

Kata Kunci : Budaya Literasi, Pembiasaan, Membaca Alqur'an

Abstract

This research discusses the literacy culture of al-quran in improving the ability to read al-quran at SMP Budi Utomo Surakarta. The objectives of this study are 1) To describe the process of the literacy culture of the Qur'an which is applied in improving the ability to read al-Qur'an in students at SMP Budi Utomo Surakarta. 2) To identify the factors that affect the students' ability to read al-Qur'an at SMP Budi Utomo Surakarta.

This type of research is qualitative research. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. Data analysis using data analysis techniques used in research is qualitative analysis. Researchers observe and collect data from interviews, observation and documentation. The analysis used is using

the inductive thinking method, which departs from real data or research results in the field, then links it with the theories that have been made as a basis for thinking, then correlated and conclusions drawn.

Based on the results of the study, it can be concluded that the process of Al-Qur'an Literacy Culture in Improving the Ability to Read Al-Qur'an at SMP Budi Utomo Surakarta uses 2 stages, namely the stage of habituation and development guidance. As for the evaluation, students are given an assignment at home. Factors that support literacy activities are awareness in students and motivation given by teachers / parents to encourage students' interest in reading. Meanwhile, the inhibiting factors in literacy are students' lack of reading interest, family environment and during this pandemic the teacher cannot monitor directly.

Keywords: Literacy Culture, Habit, Reading Alquran

1. PENDAHULUAN

Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life.

Seorang muslim diharapkan mampu membaca al-Qur'an sebagai modal dasar untuk dapat memahami apa yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat Islam. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut. Lebih dari sekedar himbauan biasa, Allah swt pun mengawali firman-firman suci-Nya dalam Q.S.Al-Alaq ayat 1-5 dengan perintah membaca pada kata “(اقرأ) / *Iqraa* ... “ diawal surat yang bermakna “*Bacalah*” .

Membaca dan memahami al-Qur'an suatu keharusan bagi umat Islam karena al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan

memahami al-Qur'an akan diperoleh melalui berbagai variasi. Ada orang membaca al-Qur'an dengan baik akan pandai mengerti isi kandungannya, ada orang yang begitu bagus dalam membaca tetapi tidak pandai dalam mengerti isi kandungannya, ada yang tidak fasih dalam membaca al-Qur'an, tetapi mampu memahami isi kandungannya. Dan ada yang seimbang kemampuannya, yaitu mampu membaca dan memahami isi kandungan al-Qur'an dengan baik dan benar

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Ia juga mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid. Di samping itu, al-Qur'an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukan kepada manusia di mana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.

Mempelajari al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari al-Qur'an, firman Allah dalam al-Qur'an :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran." (Q.S. al-Qomar: 17).

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa, mempelajari al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, karena Allah menurunkan al-Qur'an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa-siswinya agar menguasai baca-tulis al-Qur'an.

Karena dengan kemampuan membaca al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, selanjutnya diterapkan di sekolahsekolah negeri maupun swasta dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai tingkat atas (SMA) yang dikelolanya

Salah satu bentuk aktualisasi dalam ibadah untuk membentuk kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai agama adalah dengan literasi al-Qur'an. Literasi al-Qur'an pada dasarnya adalah kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, minimal bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makhrajnya, dan menulis tulisan arab yang rapi dan bisa dibaca oleh semua kalangan. Karena Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar, maka al-Qur'an menjadi bagian penting dalam perkembangan budaya literasi. Di Indonesia al-Qur'an diajarkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pra sekolah, dasar, menengah, bahkan hingga perguruan tinggi. Namun, hingga saat ini, belum pernah dilakukan pengukuran sejauh mana tingkat efektivitas pendidikan al-Qur'an.

Literasi al-Qur'an di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) secara nasional dalam beberapa dekade terakhir cenderung menurun. Adapun latar belakang keagamaan siswa sebelum memasuki jenjang SMA, status sekolah, kondisi keluarga serta lingkungan masyarakat sekitar merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap indeks literasi al-Qur'an di kalangan siswa SMA. Selain itu ketersediaan guru (berkualitas) serta kondisi prasarana sekolah pun turut menentukan tercapainya indeks literasi al-Qur'an seperti yang diharapkan. Hal itu diungkapkan oleh Kepala Badan Penelitian, Pengembangan, Pendidikan, dan Pelatihan Kementerian Agama Abd Rahman Mas'ud dalam acara Seminar Hasil Penelitian Indeks Literasi al-Qur'an Nasional yang digelar pada tanggal 1-2 Desember lalu. Pemerintah pun diharapkan segera merumuskan kebijakan yang komprehensif guna memperbaiki kondisi tersebut. Hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat kemampuan literasi al-Qur'an di kalangan Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga rendah, begitu juga ditingkat Sekolah Dasar.

Budaya literasi merupakan sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, minat baca siswa, prestasi siswa, keaktifan siswa, daya pikir siswa dan menambah wawasan siswa, serta meningkatkan budi pekerti siswa, khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan budaya literasi di lembaga sekolah ini berbeda dengan sekolah lain, karena guru di lembaga sekolah ini sangat memperhatikan proses kegiatan literasi, khususnya untuk kemajuan pendidikan agama Islam. Beberapa bentuk kegiatan literasi yang ada di SMP Budi Utomo Surakarta antara lain: membaca buku di hari senin selama 15 menit di masing-masing kelas, membaca al-Qur'an setiap pagi di hari selasa-sabtu selama 15 menit, melaksanakan khutbah dihari jumat pada minggu pertama, membaca buku penunjang di perpustakaan. Selain itu guru juga berperan dalam memberikan motivasi membaca kepada siswa, membelikan buku untuk diletakkan di kelas dan menyediakan buku bacaan agama Islam di perpustakaan.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul "Budaya Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Budi Utomo Surakarta Tahun 2019/2020 "

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, penelitian ini berfokus menghimpun data dan informasi melalui cara menuju lokasi obyek penelitian dan juga berpusat pada gejala yang telah terjadi lalu di pahami kemudian di telaah dengan spesifik. Adapun dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lembaga pendidikan SMP Budi Utomo Surakarta.

Pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif yang bersifat fenomenologis,. Pendekatan fenomenologis sendiri yaitu pendekatan yang mengacu pada fenomena yang tampak, atau dengan mengambil langsung fenomena di lapangan. Pendekatan kualitatif fenomenologis diharapkan dapat mengungkapkan peristiwa yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dan dengan

pendekatan ini peneliti berharap dapat memperoleh data-data dari setiap obyek penelitian yang kemudian informasi dapat di rangkai menjadi susunan dalam bentuk paragraf juga gambar.

Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode wawancara untuk memperoleh data berupa budaya literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMP Budi Utomo Surakarta. Data yang diperoleh dari metode observasi antara lain adalah mengamati budaya literasi al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMP Budi Utomo Surakarta. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa Dokumentasi mengenai profil Sekolah, dokumentasi mengenai visi-misi sekolah, dokumentasi Sarana dan Prasarana, dokumentasi kegiatan penelitian, dokumentasi pelaksanaan dan hasil wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif. Peneliti mengamati dan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan kegiatan analisis data dilakukan dalam tiga tahapan setelah melalui proses pengumpulan data. Yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (verifikasi atau penarikan kesimpulan). Analisis data yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut : 1) *Data Reduction* (Reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, menelaah, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memilih pada hal-hal yang pokok. sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan langkah selanjutnya. 2) *Data Display* (Penyajian data). Penyajian data yaitu menjelaskan dan memaparkan semua data hasil penelitian dengan bentuk uraian teks naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami, tanpa menambah atau mengurangi apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh berkaitan dengan budaya literasi al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMP Budi Utomo Surakarta. Analisa yang digunakan yaitu menggunakan metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari data

atau hasil penelitian secara riil yang ada di lapangan, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dibuat sebagai landasan berfikir, selanjutnya dikorelasikan dan ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil teori yang telah peneliti bangun pada BAB II mengenai proses budaya literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Membaca al-Qur'an SMP Budi Utomo Surakarta tahun pelajaran 2019/2020 sudah sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada BAB III, dimana guru pendidikan agama Islam menggunakan tahap literasi bimbingan pembiasaan dan pengembangan. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan penjabaran teori dari penulis yang dibangun pada BAB II Menurut P Wiedarti menunjukkan 2 tahap diantaranya, bimbingan pembiasaan, dan pengembangan.

3.1 Bimbingan dan pembiasaan

Berdasarkan teori yang dibangun pada BAB II, pada tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa. Hasil BAB III mendeskripsikan bahwa pelaksanaan budaya literasi di SMP Budi Utomo Surakarta dilaksanakan setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai, tetapi di masa pandemi COVID-19 ini kegiatan literasi dilakukan di rumah masing-masing dengan membaca minimal 3 ayat disimak oleh orang tua atau keluarga dan setiap satu minggu sekali siswa wajib mengumpulkan lembar pantauan kepada wali kelas masing-masing. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Arisma Nur Hargana, S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Budi Utomo Surakarta.

Dengan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan pada diri siswa dilakukan rutin setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran jam pertama dimulai.

3.2 Pengembangan

Berdasarkan teori yang dibangun pada BAB II, pada tahap pengembangan kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Hasil penelitian BAB III, mendeskripsikan bahwa kegiatan literasi siswa juga dianjurkan untuk membaca di waktu luangnya seperti waktu jam istirahat atau waktu saat jam kosong tidak ada pelajaran. Tidak harus membaca al-Qur'an melainkan juga membaca buku ilmu pengetahuan. Namun tidak banyak siswa memnggunakan waktu luangnya untuk membaca al-Quran.

Dengan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dianjurkan untuk selalu membaca di waktu luangnya seperti di waktu pengayaan atau jam istirahat.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tahap budaya literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Membaca al-Qur'an di SMP Budi Utomo Surakarta yaitu, tahap bimbingan pembiasaan dan pengembangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMP Budi Utomo Surakarta telah menggunakan tahap literasi sesuai pada teori yaitu melaksanakan literasi melalui tahap bimbingan pembiasaan dan pengembangan.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dan sudah dijabarkan pada BAB III, Terdapat bermacam macam faktor yang pendukung dan menghambat budaya literasi al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMP Budi Utomo Surakarta. Yang diantaranya minat dan kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, faktor keluarga, kemampuan siswa. Faktor-faktor tersebut terdapat kesesuaian dengan penjabaran teori dari penulis yang dibangun pada BAB II, ada beberapa faktor yang mempengaruhi menghambat penanaman karakter religius melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa diantaranya, Faktor yang berasal dari dalam (kebutuhan, dorongan dan kesadaran dalam diri manusia), dan faktor dari luar (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah).

Dari teori yang dibangun pada bab II, Dicatat oleh Moh. Zain bahwa faktor yang mendukung dan penghambat budaya literasi. Berdasarkan teori tersebut

terdapat kesesuaian dengan hasil temuan pada bagian bab III. yaitu ada 2 faktor persamaan diantaranya :

3.3 Faktor Psikologis

Berdasarkan teori yang dibangun pada BAB II, Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor-faktor ini adalah: inteligensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya. Hasil penelitian pada BAB III, mendeskripsikan bahwa minat siswa di SMP Budi Utomo Surakarta untuk membaca atau mempelajari Al-Qur'an berbeda-beda, ada siswa yang sangat rajin membaca dan mempelajari Al-Qur'an, ada juga yang biasa saja dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan ada yang bermalas-malas dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa kesadaran diri manusia dari hati nurani sangat berpengaruh sebagai budaya literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terdapat siswa yang sudah rajin membaca Al-Qur'an setiap hari tanpa diperintah dan ada juga siswa yang membaca Al-Qur'an harus diperintah dulu supaya mau membaca.

3.4 Faktor sosial

Berdasarkan teori yang dibangun pada BAB II, Faktor sosial disini adalah faktor manusia atau semua manusia, baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar. Misalnya, seseorang sedang belajar di kamar belajar, tetapi ada orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti dikemukakan diatas, mungkin juga orang itu hadir melalui radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya. Faktor-faktor yang telah dikemukakan diatas, pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar yang dicapainya. Hasil penelitian pada BAB III, faktor sosial diantaranya keluarga. Keluarga merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam penanaman karakter Religius diri siswa atau anak. Dari

beberapa siswa di SMP Budi Utomo Surakarta berasal dari keluarga yang berbeda-beda dalam pemahaman agamanya, ada yang keluarganya religius dan yang kurang religius.

Dengan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa Faktor keluarga sangatlah penting dan berpengaruh dalam penanaman karakter religius. Siswa SMP Budi Utomo Surakarta berasal dari keluarga yang berbeda-beda pada tingkat pemahaman agamanya. Jadi, di SMP Budi Utomo Surakarta dalam proses literasi al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, keluarga yang menjadi faktor pendukung dan penghambat siswa dalam melakukan budaya literasi Al-Qur'an.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan faktor pendukung dan penghambat Budaya Literasi Al-Qur'an yaitu, faktor kesadaran diri manusia atau siswa, dan faktor keluarga.

4. PENUTUP

Proses Budaya Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di SMP Budi Utomo Surakarta tahun pelajaran 2019/2020 menggunakan tahap bimbingan pembiasaan dan pengembangan. Literasi dilakukan dengan pembiasaan 15 menit sebelum pelajaran dimulai, tetapi di masa pandemi COVID-19 ini kegiatan literasi dilakukan di rumah masing-masing dengan membaca minimal 3 ayat dan setiap satu minggu sekali siswa wajib mengumpulkan lembar pantauan kepada wali kelas masing-masing. Faktor pendukung dan penghambat Budaya Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di SMP Budi Utomo Surakarta a) Faktor pendukung : Faktor yang menjadi pendukung berjalannya kegiatan literasi yaitu kesadaran dalam diri siswa dan motivasi yang diberikan oleh guru/ orangtua untuk mendorong minat membaca siswa.b) Faktor penghambat : Faktor yang menjadi penghambat dalam literasi yaitu minat baca siswa yang kurang, lingkungan keluarga dan di masa pandemi ini guru tidak bisa memantau secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. Istanto. dkk. 2018. "*Pedoman Penulisan SKRIPSI program Pendidikan Agama Islam*". Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Agama Islam.
- Bungin, Burhan. 2009. "*Penelitian Kualitatif*". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depag RI, 2004 "Al-Qur'an dan Terjemahnya" Bandung: CV. Penerbit J-ART.
- Haris Herdiansyah, 2015 " *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy J Moleong, 1996 "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lizamudin Ma'mur, 2010. "*Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global*" Jakarta: Diadit Media.
- Mahmud. 2011. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Bandung : CV Pustaka Setia
- Muham mad Makhdlori, 2007, "*keajaiban membaca Al-Qur'an*"Jogjakarta: Diva Press.
- Pratiwi Retnaningdyah, dkk., 2016 ."*Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, 2009 " *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" Bandung: Alfabeta.
- Sutama, 2019 *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method,R&D*, Sukoharjo : Jasmine.
- Zakiah Daradjat, 1992, "*Ilmu Pendidikan Islam*" Jakarta : Bumi Aksara.